

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X
DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

(JURNAL)

**Oleh :
DEBORA NOVIANA S.**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Debora Noviana S.¹, Sumadi², Irma Lusi Nugraheni³

This research aimed to know the implementation of 2013 Curriculum in Geography subject for grade X in SMAN 9 Bandar Lampung in which focuses were on research about the graduate standard competence (SKL), process standard, content standard, and assessment standard. The data were obtained through interview, observation, and documentation. To analyze the data, this research used Milles and Huberman's interactive analysis method. The research's results were: the SKL, the process standard, and the assessment standard in Geography subject for grade X has matched with 2013 Curriculum. The content standard which consisted of the main competence and basic competence in 2013 Curriculum have not matched with the materials delivered by the teacher, Geography subject has not given to the students of MIA elective group as an elective subject, and the time allocation still used the time conversion of KTSP in which system was semester credit.

Keywords: geography, implementation, 2013 curriculum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung dengan fokus penelitian meliputi standar kompetensi lulusan (SKL), standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif Model Milles dan Huberman. Hasil penelitian: SKL, standar proses, dan standar penilaian mata pelajaran Geografi kelas X sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam standar isi yang mencakup Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 belum sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru, mata pelajaran Geografi belum diberikan kepada siswa kelompok peminatan MIA sebagai mata pelajaran pilihan, dan alokasi waktu masih menggunakan konversi antara alokasi waktu pada KTSP dengan sistem kredit semester.

Kata kunci: geografi, implementasi, kurikulum 2013

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih mengalami permasalahan dalam pelaksanaannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global (Kemendikbud 2012). Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 35 UU nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Bahan uji publik Kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum baru selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berpikir logis. Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud, 2012). Rancangan Kurikulum 2013 menyebutkan adanya pengurangan mata pelajaran di tingkat SD dan SMP. Perubahan lain yaitu penambahan jam pelajaran, komponen kurikulum seperti buku teks dan pedoman disiapkan pemerintah, adanya integrasi mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat SD, serta rencana penjurusan lebih awal di tingkat SMA.

Melalui situs Kemendikbud pada bulan September 2013, diketahui bahwa Kurikulum 2013 secara langsung telah diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 oleh 6.410 sekolah di Indonesia, Pemerintah tidak melakukan uji coba pada kurikulum 2013, ketidaksiapan guru dan sekolah, kurangnya pelatihan-pelatihan kurikulum 2013 dan buku siswa yang belum siap menyebabkan pelaksanaan kurikulum 2013 belum dapat diterapkan oleh seluruh sekolah di Indonesia. Oleh karena itu Kemendikbud menetapkan kebijakan untuk hanya memprioritaskan beberapa sekolah dengan beberapa kriteria untuk dapat dianggap mampu menerapkan kurikulum 2013, yaitu: (1) sekolah eks RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional); (2) terakreditasi A; (3) sekolah memenuhi syarat keterjangkauan distribusi buku; dan (4) sekolah memenuhi syarat basis provinsi bukan lagi kabupaten. Namun kebijakan ini tidak menutup kemungkinan bagi sekolah-sekolah lain yang berminat dan memenuhi kriteria-kriteria untuk menerapkan kurikulum 2013 tahap 1, yaitu pada tahun pelajaran 2013/2014.

Di Bandar Lampung hanya ada dua sekolah negeri yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, salah satunya adalah SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pada tahun pelajaran 2013/2014 SMA Negeri 9 Bandar Lampung telah menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas X (sepuluh), sedangkan kelas XI (sebelas) dan kelas XII (dua belas) masih melanjutkan KTSP. SMA Negeri 9 Bandar Lampung bukan merupakan sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan Kurikulum 2013, namun karena

pihak sekolah merasa mampu maka pihak sekolah mengajukan proposal permohonan untuk melaksanakan Kurikulum 2013 tahap 1 yang disetujui oleh pemerintah. SMA Negeri 9 Bandar Lampung sudah terakreditasi A dan merupakan sekolah yang sudah dipercaya sebagai sekolah RSBI. Sekolah ini juga sudah memenuhi syarat keterjangkauan distribusi buku dan syarat basis provinsi, karena lokasi sekolah yang strategis yang berada tepat di ibukota provinsi, yaitu di Bandar Lampung.

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik. Sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi, mata pelajaran Geografi ditetapkan memiliki empat buah Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi aspek menghayati dan mengamalkan ajaran agama, kompetensi aspek afektif, kompetensi aspek kognitif, dan kompetensi aspek psikomotor.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, peneliti menemukan bahwa pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah terhadap para guru menciptakan ketidaksempurnaan dalam penerapan Kurikulum 2013, yang mana notabene fungsi dan peran ini berada di pundak para guru (praktisi pendidikan). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dianggap belum mengembirakan dan

masih perlu ditingkatkan, khususnya pada penerapan elemen-elemen perubahan kurikulum, agar mereka dapat mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai implementator kurikulum yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti hendak melakukan studi kasus di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan judul penelitian Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dengan fokus penelitian elemen perubahan Kurikulum 2013, yaitu standar kompetensi lulusan (SKL), standar proses, standar isi, dan standar penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Rahmat (2009) menyatakan penelitian kualitatif berpendirian bahwa tidak hanya satu kebenaran yang mutlak. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2007:56).

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Manusia sebagai sumber data merupakan informan, yaitu pelaku utama dan bukan pelaku utama (Milles dan Huberman, 1992:108). Pelaku utama terdiri atas: (1) guru mata pelajaran geografi, (2) wakil kepala sekolah bidang kurikulum, (3) kepala sekolah, dan (4) siswa. Sumber data bukan manusia berupa kegiatan yang dapat diamati yaitu

proses kegiatan belajar mengajar di kelas X IIS SMAN 9 Bandar Lampung dan atau dokumen guru mata pelajaran Geografi yang berkaitan standar proses Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yaitu RPP.

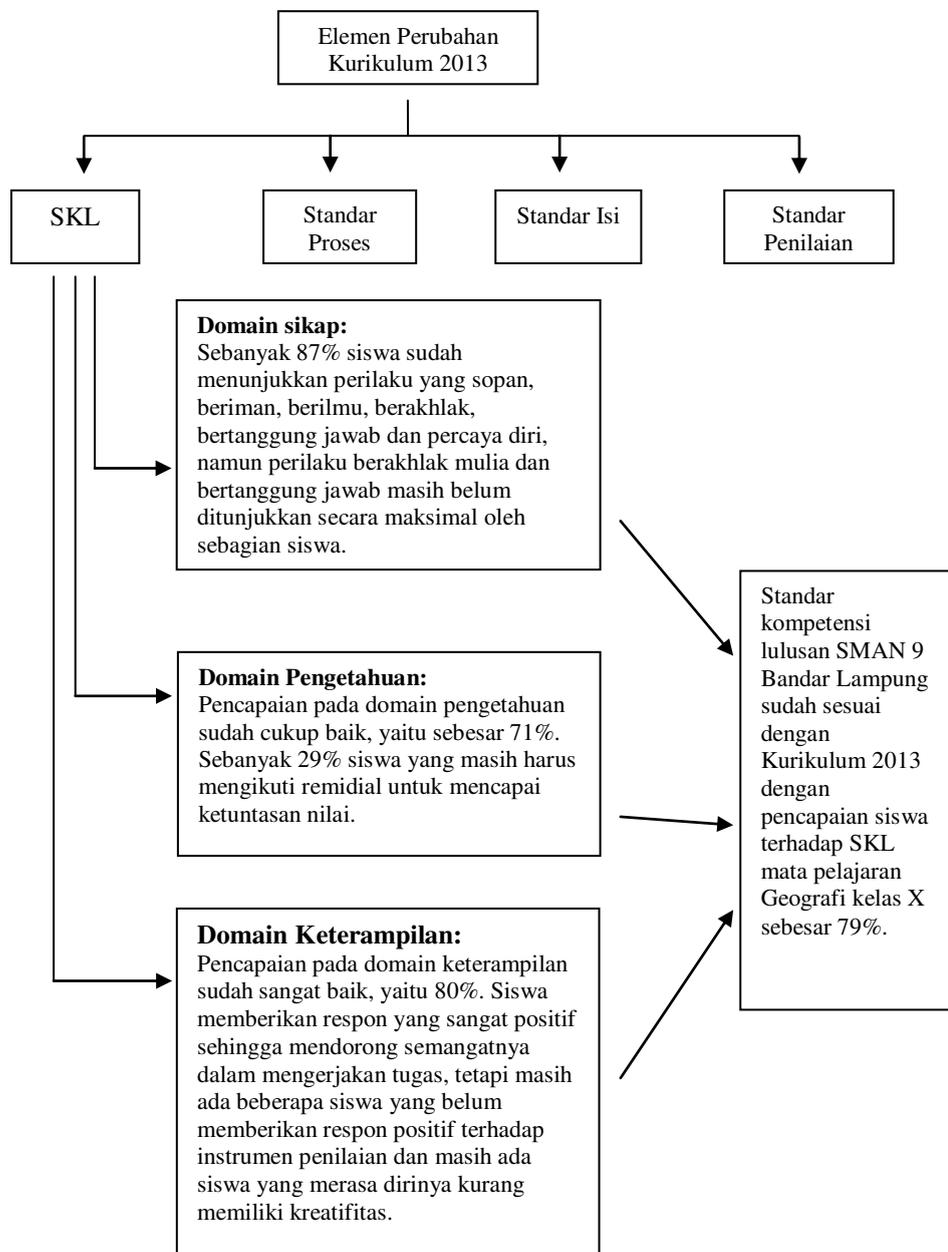
Pada tahap pengumpulan data, data diperoleh wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis

interaktif: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Standar Kompetensi Lulusan

Data mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di SMAN 9 Bandar Lampung disajikan dalam bentuk matriks berikut ini:



Gambar 1. Implementasi Kurikulum 2013 tentang Penelitian Standar Kompetensi Lulusan di SMAN 9 Bandar Lampung

Kriteria kualifikasi kemampuan pada domain sikap pada mata pelajaran Geografi adalah siswa diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia (Permendikbud).

Siswa kelas X IIS-1 di SMAN 9 Bandar Lampung sudah memiliki dan menunjukkan kriteria kualifikasi kemampuan domain sikap pada mata pelajaran Geografi pada Kurikulum 2013 (87%). Meskipun dinyatakan sudah sesuai, namun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kriteria-kriteria tersebut. Sikap orang yang beriman dan yakin terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan berdoa dalam memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa juga sudah menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, yaitu disiplin dalam mengikuti tata tertib di lingkungan sekolah, disiplin dalam penggunaan seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku, peduli dan santun terhadap teman dan guru ditunjukkan dengan saling bertegur sapa antar teman dan kepada guru maupun warga sekolah lainnya, sertagotong royong dan kerjasama dalam tim, cinta damai, responsif dan proaktif dalam interaksi antar siswa. Namun beberapa siswa yang belum menunjukkan perilaku orang yang berakhlak mulia, ditunjukkan oleh beberapa siswa yang masih kedapatan menyontek, siswa yang masih terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan siswa

yang masih bermain-main saat kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan pada domain pengetahuan, yang menjadi kriteria kualifikasi kemampuan adalah siswa diharapkan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian (Permendikbud).

Pencapaian kriteria kualifikasi kemampuan pada domain keterampilan sudah cukup baik (71,5%) karena masih ada siswa yang harus mengikuti remedial untuk mendapatkan nilai tuntas. Selain itu, domain pengetahuan masih dianggap

domain yang utama bagi siswa, yang dibuktikan dengan adanya siswa yang masih melakukan kecurangan saat ulangan untuk mendapatkan nilai yang baik. Dalam hal ini siswa mengabaikan domain sikap untuk mencapai hasil maksimal dalam ulangan yang akan menjadi nilai untuk domain pengetahuan.

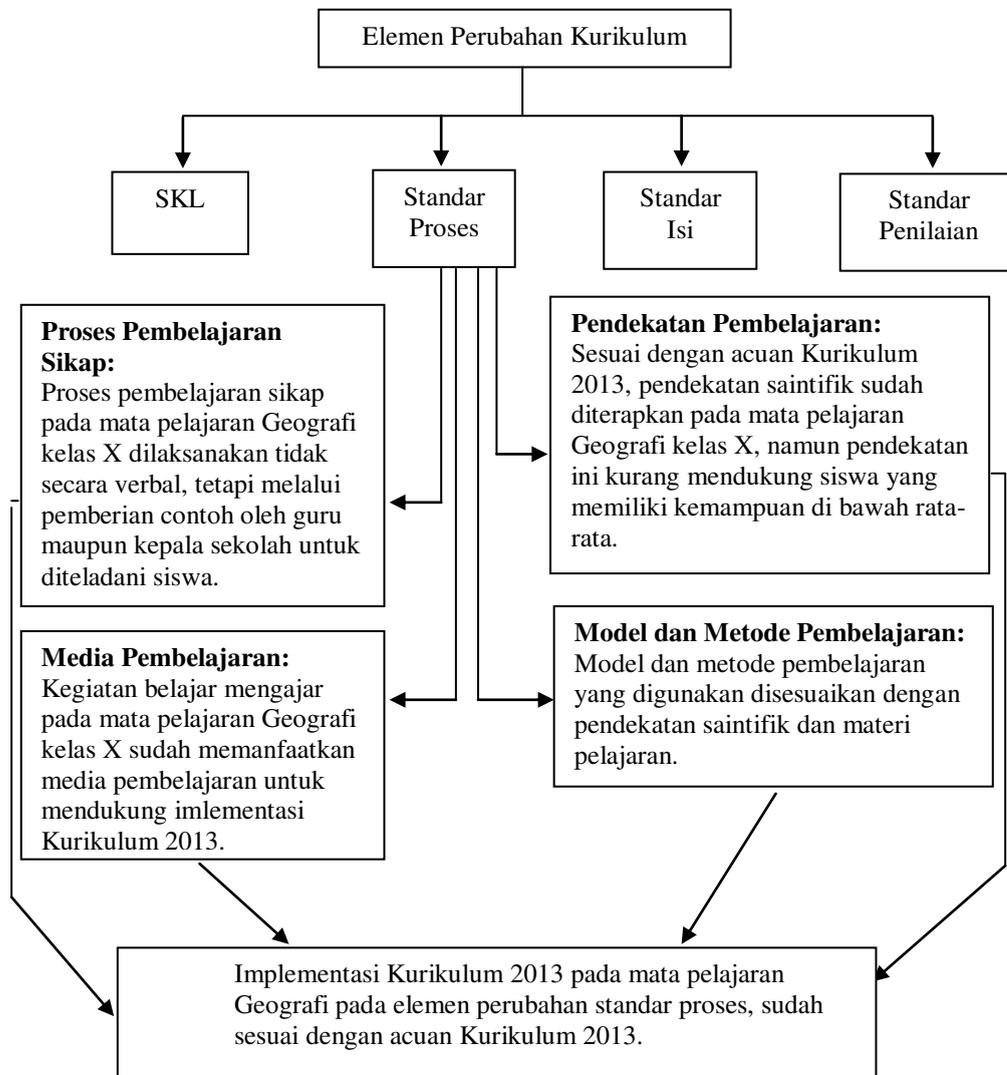
Pada kriteria kualifikasi kemampuan domain keterampilan, siswa diharapkan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri (Permendikbud).

Pencapaian siswa dalam kriteria kualifikasi kemampuan pada domain sikap tergolong tinggi (80%). Respon siswa yang sangat positif terbukti dapat membuat siswa mendapatkan pencapaian yang tinggi tersebut

meskipun masih ada siswa yang belum mencapai kriteria kualifikasi kemampuan. Pencapaian tersebut ditunjukkan dalam hasil kreatifitas siswa pada tugas proyek dan presentasi kelompok. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria kualifikasi kemampuan sebagian besar merupakan siswa yang mendapatkan pengurangan point karena keterlambatan dalam pengumpulan tugas.

Data mengenai Standar Proses Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di SMAN 9 Bandar Lampung yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk matriks berikut ini:

2. Standar Proses



Gambar 2. Implementasi Kurikulum 2013 tentang Standar Proses di SMAN 9 Bandar Lampung

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Geografi di SMAN 9 Bandar Lampung sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 (96%), yang diikuti dengan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 (85%). Cara guru memanfaatkan media pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan saintifik sudah cukup menarik perhatian siswa.

Pada Kurikulum 2013, media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) harus sebaik mungkin sudah dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Hal ini sudah diterapkan oleh SMAN 9 Bandar Lampung, dimana pada saat guru Geografi memberikan tugas berupa penyusunan makalah tentang *global warming*, siswa

diperkenankan untuk menggunakan internet sebagai media untuk mencari bahan untuk penyusunan makalah.

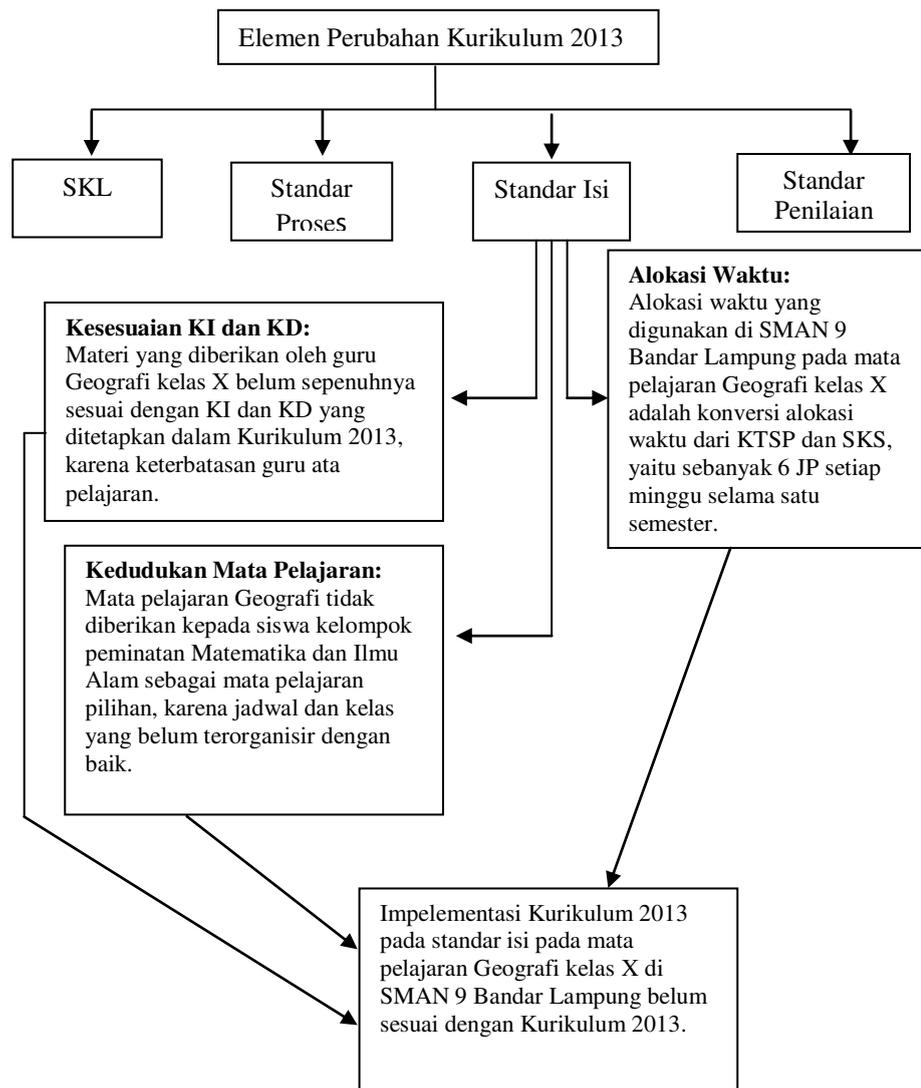
Namun pemanfaatan media dan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan saintifik belum dapat menjangkau siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata agar siswa yang aktif di kelas tidak cenderung itu-itu saja. Untuk mengatasi hal ini, guru mata pelajaran dituntut untuk lebih kreatif sehingga siswa-siswa tersebut dapat memenuhi standar kompetensi yang ada. Kreatifitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di kelas dapat ditingkatkan melalui pelatihan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi.

Sedangkan proses pembelajaran sikap tidak diberikan secara verbal kepada siswa, tetapi melalui contoh dan teladan dari setiap warga sekolah kepada siswa dalam setiap aktivitas

di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran tidak hanya berada di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah. Maka dari itu, sudah sewajibnya bagi setiap warga SMAN 9 Bandar Lampung yang memiliki usia lebih tua daripada siswa untuk bersikap dan berperilaku baik, khususnya di sekolah.

3. Standar Isi

Data mengenai Standar Isi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di SMAN 9 Bandar Lampung yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk matriks berikut ini:



Gambar 3. Implementasi Kurikulum 2013 tentang Standar Isi di SMAN 9 Bandar Lampung

Standar isi yang mencakup KI dan KD belum memiliki kesesuaian dengan tuntutan Kurikulum 2013, yakni dalam lingkup materi yang disampaikan oleh guru Geografi kepada siswa. Ketidaksesuaian standar isi pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung seharusnya berbanding lurus dengan SKL dan standar proses, namun dengan hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa SKL dan standar proses sesuai dengan Kurikulum 2013, karena siswa kelas X IIS memiliki akhlak

yang mulia, dimana mereka memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhan materi.

Ketidaksesuaian standar isi dengan materi yang disampaikan guru kepada siswa disebabkan oleh keterbatasan guru mata pelajaran. Keterbatasan guru dapat diatasi dengan pelatihan Kurikulum 2013 khusus guru mata pelajaran Geografi. Tetapi guru mata baru mengikuti pelatihan yang diadakan untuk semua guru mata pelajaran oleh sekolah. Sehingga keterbatasan guru dalam

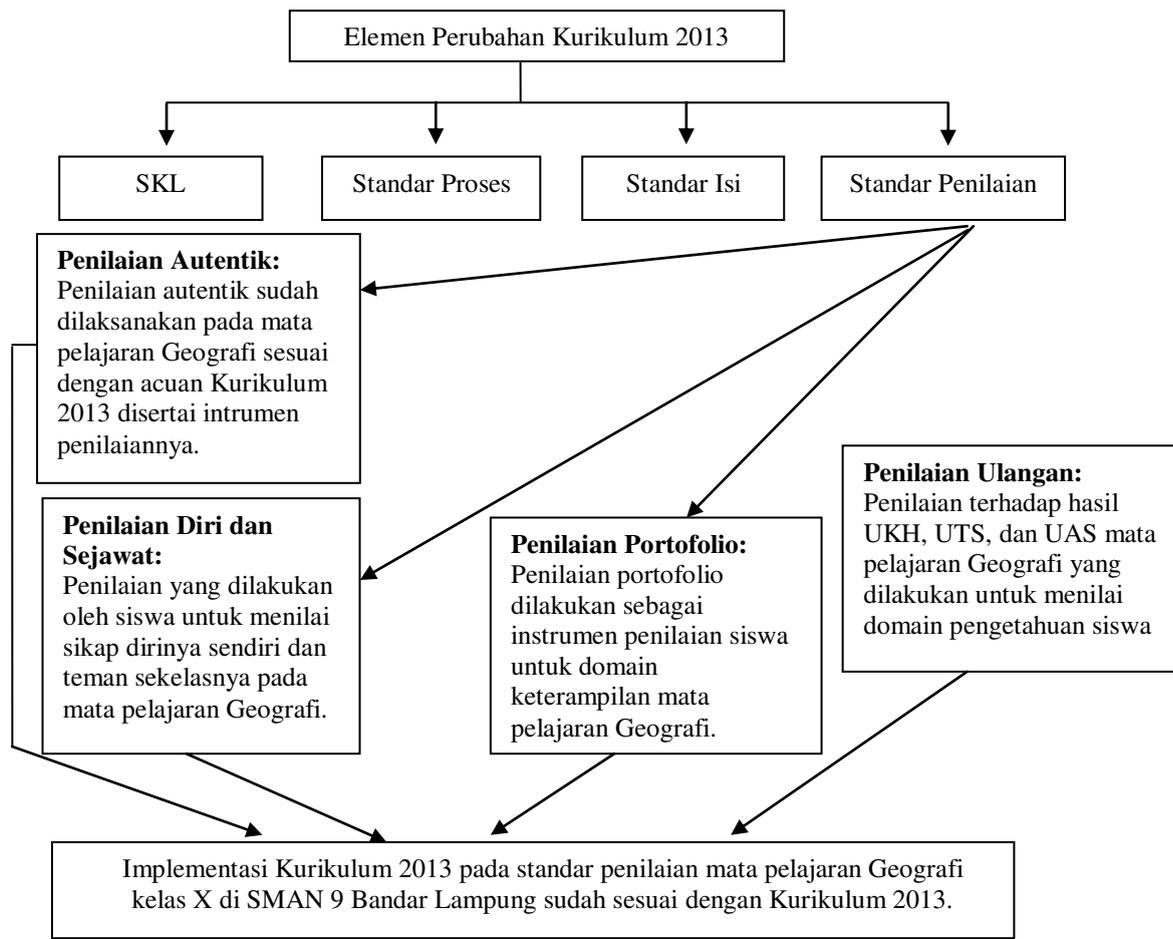
mengimplementasikan perubahan dalam standar isi pada mata pelajaran Geografi tidak dapat teratasi dengan baik hingga mendapatkan pelatihan yang dikhususkan untuk Guru mata pelajaran Geografi.

Selain itu, dalam Kurikulum 2013 terjadi perubahan sistem yaitu adanya mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Di SMAN 9 Bandar Lampung, mata pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) yang boleh diikuti pula kepada siswa kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) yang mengambil mata pelajaran Geografi sebagai mata pelajaran pilihan. Tetapi pengadaan mata pelajaran pilihan di SMAN 9 Bandar Lampung belum terealisasi karena pengorganisasian jadwal dan kelas yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum belum maksimal.

Alokasi waktu untuk mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung adalah sebanyak enam jam pelajaran yang hanya diberikan pada semester pertama dalam bentuk serial. Alokasi waktu tersebut merupakan hasil konversi alokasi waktu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sistem Kredit Semester (SKS), sehingga mata pelajaran Geografi dikemas dalam bentuk serial. Geografi serial 1 untuk kelas X IIS di semester pertama. Geografi serial 2 untuk kelas XI di semester pertama. Geografi serial 3 untuk kelas XII di semester pertama dan Geografi serial 4 untuk kelas XII di semester kedua.

4. Standar Penilaian

Data mengenai Standar Penilaian Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di SMAN 9 Bandar Lampung yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk matriks berikut ini:



Gambar 4. Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Standar Penilaian di SMAN 9 Bandar Lampung

Standar penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan sistem penilaian autentik, yaitu menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa berdasarkan proses dan hasil. (Permendikbud, 2013)

Standar penilaian pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Penilaian autentik sudah mulai dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Geografi dilengkapi dengan instrumen-instrumen penilaian.

Penilaian diri dan penilaian teman sejawat merupakan dua instrumen yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Geografi untuk menilai domain sikap siswa. Penilaian diri dilakukan oleh siswa untuk menilai sikap dan karakter dirinya sendiri,

sedangkan penilaian teman sejawat dilakukan siswa untuk menilai sikap dan karakter teman sekelasnya. Dalam penilaian diri dan penilaian sejawat ini, siswa dituntut untuk lebih memahami karakter pribadi dan rekan sejawatnya sehingga siswa lebih mampu membawa diri dalam pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, penilaian portofolio juga digunakan sebagai salah satu instrumen untuk menilai keterampilan siswa. Dalam Kurikulum 2013, guru didorong untuk menggunakan portofolio sebagai instrumen utama dalam penilaian yang dilakukan. Tapi di SMAN 9 Bandar Lampung, penilaian portofolio belum dijadikan instrumen utama penilaian. Peneliti melihat yang menjadi penyebabnya adalah

penilaian pada domain pengetahuan yang biasa diperoleh dari nilai-nilai ulangan masih dianggap nilai utama, sehingga guru Geografi SMAN 9 Bandar Lampung sulit menjadikan penilaian portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

Penilaian pada domain pengetahuan siswa kelas X IIS-1 di SMAN 9 Bandar Lampung dinilai melalui ulangan-ulangan. Ulangan yang dilaksanakan diantaranya, uji kompetensi harian (UKH), uji tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS). Nilai akhir adalah nilai rata-rata dari penjumlahan rata-rata UKH, nilai UTS, dan nilai UAS, dibagi tiga. Nilai akhir dari ulangan merupakan nilai untuk domain pengetahuan siswa yang disajikan dalam bentuk huruf mutu pada rapor siswa.

Ujian nasional (UN) dilaksanakan serentak bersama-sama dengan seluruh sekolah menengah atas di seluruh Indonesia sebagai tolak ukur kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran selama tiga tahun di bangku SMA.

SIMPULAN

Simpulan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Implementasi dalam elemen standar kompetensi lulusan (SKL) pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 (79,5%). Sebagian siswa masih menganggap domain pengetahuan sebagai domain utama, masih ada siswa yang menunjukkan sikap yang kurang bertanggung jawab, dan mendapatkan nilai dibawah KKM.

2. Implementasi dalam elemen standar proses pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 (96%). Pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan metode pembelajaran dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran sudah diterapkan pada kegiatan belajar mengajar meskipun belum dapat menjangkau siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dalam lingkungan sekolah melalui proses pembelajaran sikap.

3. Implementasi dalam elemen standar isi pada mata pelajaran Geografi di SMAN 9 Bandar Lampung belum sesuai dengan Kurikulum 2013. Materi yang disampaikan belum sepenuhnya sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Geografi Kurikulum 2013, mata pelajaran Geografi belum diberikan kepada siswa yang ada pada kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) sebagai mata pelajaran pilihan, dan alokasi waktu mata pelajaran Geografi di SMAN 9 Bandar Lampung masih menggunakan konversi antara alokasi waktu pada KTSP dengan SKS.

4. Implementasi dalam elemen standar penilaian pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, yaitu menggunakan penilaian autentik yang menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa berdasarkan proses dan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, LJ. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmat, PS. 2009. *Penelitian kualitatif*. Malang: Universitas Brawijaya.